

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.¹

Sedang pembelajaran Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.²

Di samping itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2005), hlm. 2

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 *tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, hlm. 317

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi tersebut didukung oleh empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.³

Namun pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal ini proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan mendikte sehingga menjadikan siswa hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang lebih aktif, padahal tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia sekarang siswa harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi.

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap nilai mata Bahasa Indonesia khususnya pada materi tokoh-tokoh cerita tahun lalu, peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 35% dengan nilai rata-rata 53. Sedangkan yang lainnya nilainya masih sangat jauh di bawah KKM. Informasi tersebut diperoleh dari dokumen nilai pada pembelajaran materi perubahan lingkungan fisik tahun lalu, rata siswa kurang mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan cara membuat puisi bebas.⁴

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 317

⁴ Dokumentasi nilai harian materi perubahan lingkungan fisik di kelas III MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal

Untuk mengatasi kepasifan peserta didik perlu dilakukan metode pembelajaran yang mengarah pada pengalaman langsung siswa, salah satunya dengan menerapkan adalah metode *index card match* (mencari pasangan kartu). Metode ini merupakan metode yang sangat menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya ataupun materi baru.⁵ Metode *indeks card match* adalah salah satu model dalam PAIKEM yang berupa mencari jodoh kartu tanya jawab.⁶

Metode *index card match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai ketrampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.⁷

Metode *index card match* ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari sumber belajar. Proses pembelajaran dalam suasana menyenangkan. Dan yang paling utama adalah para siswa bisa

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 67

⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 81

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), Cet. I, hlm. 81

lebih fokus pada materi pokok karena mereka secara langsung dibimbing dengan daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran jelas akan lebih efektif dan efisien dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas III MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *index card match* pada pembelajaran bahasa indonesia materi tokoh-tokoh cerita di kelas III MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014?
2. Bagaimana hasil belajar bahasa indonesia materi tokoh-tokoh cerita setelah diterapkan metode *index card match* di kelas III MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *index card match* pada pembelajaran bahasa indonesia materi tokoh-tokoh cerita di

kelas III MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014

2. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia materi tokoh-tokoh cerita setelah diterapkan metode *index card match* di Kelas III MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penyusunan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *index card match* pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa akan memperoleh penyampaian Bahasa Indonesia yang tidak membosankan, kemudahan dalam menguasai materi tokoh-tokoh cerita.
 - b. Bagi peningkatan mutu dan efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.
 - d. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan serta menerapkan teori

yang diperoleh ke dalam praktek sesungguhnya di sekolah.